

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rancangan pembangunan millennium yang tertuang dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah rancangan yang dibuat untuk jangka waktu 15 tahun ke depan dimana rancangan ini merupakan rancangan lanjutan dari *Millennium Development Goals* (MDGs). SDGs memiliki tujuh belas (17) tujuan pembangunan yang telah disepakati oleh Indonesia dan 188 negara lainnya anggota Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT). Tujuh belas (17) tujuan pembangunan millennium salah satunya adalah mencapai kesehatan yang baik. Indikator pencapaian kesehatan yang baik adalah menurunnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Neonatal (AKN).

AKI dengan target nasional pada tahun 2015 yaitu 70/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015). Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan angka kematian ibu masih cukup tinggi bila dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara. Angka kematian ibu di Filipina 112/100.000 kelahiran, Brunei 33/100.000 kelahiran, Singapura 6/100.000 kelahiran sedangkan di Indonesia mencapai 359/100.000 kelahiran (Kemenkes RI, 2014). AKI di Kota Kupang tercatat 7 kasus per 8592 kelahiran hidup pada tahun 2014 (Dinkes Kota Kupang, 2014). Hal yang sama juga terjadi pada data AKN. Target nasional AKN dalam SDGs tahun

2030 adalah 12 per 1.000 kelahiran hidup (Kemkes RI, 2015). Data AKN di Kota Kupang pada tahun 2014 sebesar 3,38 per 1.000 kelahiran hidup (Dinkes Kota Kupang, 2014).

AKI dan AKN yang masih tinggi ini merupakan permasalahan yang masih berlangsung sampai dengan saat ini. Penyebab AKI yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), infeksi, partus lama atau macet, dan abortus (Kemenkes RI, 2014), sedangkan menurut data SDKI Tahun 2007 AKN disebabkan oleh infeksi 36%, prematuritas 28%, dan asfiksia 23% (Sejatiningsih & Raksanagara, 2013). Faktor penyebab kematian ibu dan bayi ini dapat dicegah dengan perilaku ibu dalam pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi (Unicef, 2012).

Manfaat ASI bagi bayi adalah untuk membentuk sistem kekebalan tubuh sehingga tidak mudah terserang penyakit yang dapat mengakibatkan kematian sedangkan manfaat bagi ibu yang memberikan ASI pada bayinya adalah dapat mengurangi resiko perdarahan setelah melahirkan (Unicef, 2012).

ASI merupakan makanan paling sempurna dimana kandungan gizinya yang sesuai kebutuhan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal serta ASI mengandung unsur yang dapat melindungi, meningkatkan kesehatan bayi. Di Indonesia target pemerintah mengenai program pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan adalah 80%. Namun, sejauh ini pencapaian cakupan pemberian ASI eksklusif masih jauh dari target yang diharapkan secara nasional (Kemenkes RI, 2014). Cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah provinsi Nusa Tenggara Barat (54,3 %) dan terendah adalah

provinsi Maluku (25,2%) sedangkan cakupan provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu sebesar 77,4 % (Kemenkes RI, 2015). Data cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Alak tahun 2013 adalah 49,1 % dan tahun 2014 sebesar 66,6 % (Dinkes Kota Kupang, 2013-2014). Cakupan tahun 2015 mengalami penurunan 3,1 % dari tahun 2014 yaitu sebesar 63,5 %. Angka ini masih belum memenuhi target yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Kupang yaitu sebesar 80% (PWS Gizi Puskesmas Alak, 2015).

Cakupan pemberian ASI eksklusif yang masih rendah disebabkan antara lain kondisi bayi : bayi premature dan bayi kecil, bayi dengan icterus, bayi dengan bibir sumbing, bayi yang menderita penyakit tertentu (Kemenkes, 2010) dan kondisi ibu baik fisik maupun psikis (pembengkakan, abses payudara, cemas/kurang percaya diri, ibu bekerja, usia, paritas, pengalaman gagal menyusui, pengetahuan ibu, terlambatnya inisiasi menyusui dini (IMD), dukungan keluarga, faktor sosial budaya dan petugas kesehatan, kurangnya informasi dan pendidikan laktasi saat prenatal dan kebijakan rumah sakit yang kurang mendukung laktasi (Agam & Syam, 2013). Wilayah tempat tinggal dan penolong persalinan juga berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif (Hermina, dkk. 2011). Pengetahuan ibu secara signifikan memberi dampak pada perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (Sriningsih, 2011). Penelitian tersebut didukung oleh Widiyanto (2012) dimana pendidikan ibu pun secara signifikan berhubungan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif

Upaya peningkatan cakupan ASI Eksklusif salah satunya adalah sepuluh langkah menuju keberhasilan menyusui (10 LMKM) yang

dicanangkan oleh badan World Health Organization (WHO) dalam hal ini United Nations Children's Fund (UNICEF). 10 LMKM ini bertujuan untuk melindungi, mempromosikan dan mendukung keberhasilan menyusui baik yang berdampak meningkatnya cakupan pemberian ASI Eksklusif di tingkat nasional maupun internasional (Kudarti, K., dkk. 2015).

Data - data tersebut diatas menunjukkan bahwa ada beberapa fakta yang menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi. Oleh karena itu untuk mengetahui secara pasti faktor-faktor apa saja yang berhubungan kejadian pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Alak Kota Kupang maka peneliti tertarik untuk meneliti "Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Alak Kota Kupang".

B. Masalah Penelitian

Data cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Alak tahun 2013-2015 berfluktuasi dan belum mencapai target yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Kupang yaitu 80%. Masalah ini terjadi karena belum diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pemberian ASI eksklusif.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Alak Kota Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Alak Kota Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Alak Kota Kupang.
- b. Diketuainya gambaran Pemberian ASI non eksklusif di Puskesmas Alak Kota Kupang.
- c. Diketuainya gambaran usia ibu di Puskesmas Alak Kota Kupang
- d. Diketuainya gambaran pendidikan ibu di Puskesmas Alak Kota Kupang
- e. Diketuainya gambaran pekerjaan ibu di Puskesmas Alak Kota Kupang
- f. Diketuainya gambaran pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Alak Kota Kupang.
- g. Diketuainya gambaran dukungan keluarga bagi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif
- h. Diketuainya gambaran dukungan tenaga kesehatan bagi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif
- i. Diketuainya gambaran budaya yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif
- j. Diketuainya gambaran kondisi payudara ibu yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif

- k. Diketuinya gambaran kondisi bayi yang berhubungan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif
- l. Diidentifikasinya hubungan antara karakteristik ibu : usia, pendidikan dan pekerjaan ibu dengan kejadian pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Alak Kota Kupang.
- m. Diidentifikasinya hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Alak Kota Kupang.
- n. Diidentifikasinya hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Alak Kota Kupang.
- o. Diidentifikasinya hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kejadian pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Alak Kota Kupang.
- p. Diidentifikasinya hubungan antara budaya dengan kejadian pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Alak Kota Kupang.
- q. Diidentifikasinya hubungan antara kondisi payudara ibu dengan kejadian pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Alak Kota Kupang.
- r. Diidentifikasinya hubungan antara kondisi bayi dengan kejadian pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Alak Kota Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Alak

Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi data untuk pertimbangan bagi petugas kesehatan khususnya petugas Puskesmas Alak dalam memberikan penyuluhan kepada ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan tentang Pemberian ASI Eksklusif.

2. Bagi Kader Posyandu di Puskesmas Alak

Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi data untuk pertimbangan bagi kader posyandu dalam memberikan penyuluhan kepada ibu yang mempunyai bayi tentang posisi menyusui dan memotivasi ibu-ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya.

3. Bagi Institusi Pendidikan STIK Sint Carolus

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi data dan bahan pertimbangan pembelajaran untuk perkuliahan keperawatan maternitas.

4. Bagi peneliti sendiri

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai proses pembelajaran untuk mengembangkan pembelajaran berkaitan dengan penelitian khususnya dalam melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pemberian ASI eksklusif.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pemberian ASI eksklusif yang dilakukan pada bulan Agustus-September 2016 di Puskesmas Alak Kota Kupang dimana populasi penelitian ini yaitu ibu-ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah Puskesmas Alak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, desain deskriptif korelasi dengan rancangan *retrospektif*. Alasan penelitian ini dilakukan adalah cakupan pemberian ASI Eksklusif tahun 2013-2015 di Puskesmas Alak yang berfluktuasi sehingga perlu diidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Alak Kota Kupang.